

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bandara Internasional Dhoho Kediri merupakan salah satu bandara yang terletak di Kabupaten Kediri, bandara ini memiliki infrastruktur yang cukup luas dan vital di Jawa Timur, dengan memainkan peran penting dalam menghubungkan wilayah Kediri dengan daerah di Indonesia dan internasional. Salah satu yang perlu dilihat adalah desain dan pemeliharaan lanskap bandara adalah aspek penting yang berkontribusi terhadap daya tarik estetika dan kelestarian lingkungan dari pusat transportasi. Pendekatan inovatif untuk lanskap bandara adalah dengan menggabungkan desain lereng yang menampilkan tanaman penutup tanah. Topografi yang berbukit dan kemiringan lereng yang cukup curam, hal ini memicu semakin besar pula daya dorong yang bisa mengakibatkan erosi (Saputra et al., 2022), dimana kondisi seperti sama hal nya dengan lokasi penelitian penulis yang berada di Bandara Internasional Dhoho Kediri. Adapula di beberapa area memiliki tanah-tanah berlereng serta erosi yang menjadi persoalan yang cukup serius, dimana kemiringan dan panjang lereng adalah dua unsur yang berpengaruh terhadap aliran permukaan erosi (Rosmaeni, 2018).

Kemiringan lereng juga berpengaruh terhadap kecepatan aliran permukaan, sehingga memperbesar daya perusakan air (Rosmaeni, 2018). Dengan lereng yang curam sering menghadapi masalah erosi dan degradasi tanah. Maka pengelolaan lereng yang efektif sangat penting untuk mencegah kerusakan tanah, menjaga stabilitas struktur dan mengurangi risiko longsor dan akan lebih baik jika tanah yang berlereng ini dapat ditanami dengan vegetasi yang berfungsi sebagai penahan air hujan sehingga aliran air yang menuju ke permukaan tanah menjadi lebih lambat dan dengan begitu, maka proses erosi lapis permukaan tanah menjadi berkurang juga, salah satu metode yang sering digunakan untuk mengelola lereng tau *slope* adalah penanaman *legume cover crop*. Jenis vegetasi yang tercakup dalam spesifikasi ini adalah jenis rumput dan *legume cover crops* (LCC). (Wijayanto, 2011). Perancangan *slope* dengan media *legume cover crop* di bandara ini adalah suatu pendekatan yang komprehensif yang memerlukan perencanaan implementasi, dan pemeliharaan yang cermat. Tanaman penutup tanah ini merupakan proses praktik menanam tanaman dalam rotasi tanaman di antara tanaman pangan, dengan membiarkan biomassa tanaman tersebut berada pada lahan akan memberikan manfaat bagi agroekosistem, diantaranya pengurangan erosi, penumpukan bahan organik tanah, pengendalian gulma dan patogen, serta pengelolaan hara (Gusty et al., 2024)

Pada tanaman kacang-kacangan dapat berkontribusi pada penekanan gulma, serta mengurangi kehilangan tanah dan air, dan dapat meningkatkan kesuburan tanah. Oleh karena itu, residu legume merupakan strategi yang baik untuk

memasok nutrisi penting yang berkontribusi pada pengelolaan yang lebih berkelanjutan secara ekologis (dos Santos *et al.*, 2023). Pada hal ini sangat penting memahami karakteristik pertumbuhan tanaman penutup tanah *legume* agar bisa memprediksi bagaimana proses pengelolaannya. Penggunaan kacang-kacangan sebagai tanaman penutup tanah, baik sebagai tanaman monokultur maupun komponen tanaman penutup spesies campuran yang dapat memberikan input nitrogen (N) yang dimana sebagai substansial ke dalam system tanam beriklim sedang. Kurangnya hujan yang teratur selama musim panas akan memberikan risiko terhadap pertumbuhan tanaman kacang-kacangan, maka dari itu proses penyiraman pada musim panas perlu diperhatikan sebaik mungkin.

Pada proses desain dan pemeliharaan lanskap di bandara juga menjadi pertimbangan yang cukup penting. Dimana di bandara berusaha untuk menciptakan lingkungan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan bagi para masyarakat nantinya. Pada perancangan *slope* dengan media *legume cover crop* adalah salah satu aspek lanskap bandara yang menarik perhatian, karena dapat memberikan manfaat estetika dan fungsional. Dimana manfaat estetika dalam penggunaan media *legume cover crop* ini termasuk dalam nilai visual yang memainkan peran penting, hal ini dapat menjadi point dimana dapat membantu area *slope* terlihat lebih asri karena memiliki warna hijau yang dapat menciptakan kontras yang indah dengan tanah dan elemen lanskap lainnya, tidak hanya itu namun *legume cover crop* ini juga memiliki bunga yang akan menambah keindahan dan dapat menarik serangga penyerbuk seperti lebah yang bisa menambah nilai estetika dan ekologis, hal ini sangat dibutuhkan karena cocok dengan ekosistem lokal dan dapat terlihat lebih alami, hal ini membantu dalam menciptakan lanskap yang harmonis dan menyatu dengan kehidupan sekitar.

Legume cover crop ini, merupakan tanaman penutup tanah yang konsisten setiap tahunnya yang dapat mengurangi tampilan kosong atau erosi yang terlihat sehingga dapat memberikan manfaat untuk masyarakat mengenai informasi tentang bagaimana tanaman penutup tanah ini membantu dalam memperbaiki kualitas tanah. Sedangkan manfaat fungsional dari *legume cover crop* ialah sebagai pelindung permukaan tanah dari butir-butir curah hujan, dapat pula memperlambat aliran, sedangkan perakarannya dapat meningkatkan kadar bahan organik ke dalam tanah, *legume cover crop* ini sesuai menjadi tanaman penutup tanah karena dapat menambah nitrogen tanah dan merupakan tanaman yang dapat menurunkan erosi tanah, penambahan dan pelindung tanah, meningkatkan kesuburan tanah baik dalam nutrisi tanah dan ketersediaan air dan kualitas tanah, serta dapat menahan air agar tidak ter evaporasi terlalu tinggi (Karolinoerita & Annisa, 2020).

Dalam konteks ini, penting untuk memahami perspektif masyarakat terhadap rancangan *slope* dengan media *legume cover crop*. Dengan memahami perspektif masyarakat, dan dapat mengetahui sejauh mana penerimaan dan pemahaman masyarakat terhadap metode ini. Presepsi ini mencakup aspek

estetika, dan manfaat lingkungan. Dimana dengan persepsi aspek estetika akan menampilkan visual lereng dengan *legume cover crop*, dan untuk keberlanjutan lingkungan adalah persepsi mengenai bagaimana *legume cover crop* dapat membantu lingkungan dan berkontribusi terhadap keberlanjutan ekosistem. Penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap *legume cover crop* pada *slope* sering dilakukan melalui survei dan wawancara. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi yang mempengaruhi penerimaan dan kepuasan masyarakat. Data yang diperoleh dapat digunakan untuk mengimplementasi *legume cover crop* pada *slope*, serta untuk mengembangkan program edukasi yang lebih efektif. Namun adapula masalah yang terdapat pada lokasi penelitian, yaitu cuaca esktrim menjadi permasalahan yang mengakibatkan legume mati hingga warna daunnya menguning karena panas yang berlebihan dan kekurangan air, tidak hanya itu namun tidak jarang jika cover crop ini biasanya menjadi sarang atau tempat persembunyian binatang yang kemungkinan dapat menyebabkan bahaya, seperti ular yang sering bersembunyi, ini akan menjadi permasalahan untuk keselamatan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari persepsi masyarakat terhadap rancangan *slope* dengan media *legume cover crop* di Bandara Internasional Dhoho Kediri;

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap rancangan lereng dengan media *legume cover crop* di Bandara Internasional Dhoho Kediri
2. Bagaimana dampak visual dan estetika rancangan lereng dengan *legume cover crop* terhadap pengalaman masyarakat di Bandara Internasional Dhoho Kediri.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap rancangan kereng dengan media *legume cover crop* di Bandara Internasional Dhoho Kediri.
2. Untuk menilai dampak visual dan estetika rancangan lereng dengan *legume cover crop* terhadap pengalaman masyarakat di Bandara Internasional Dhoho Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian yaitu;

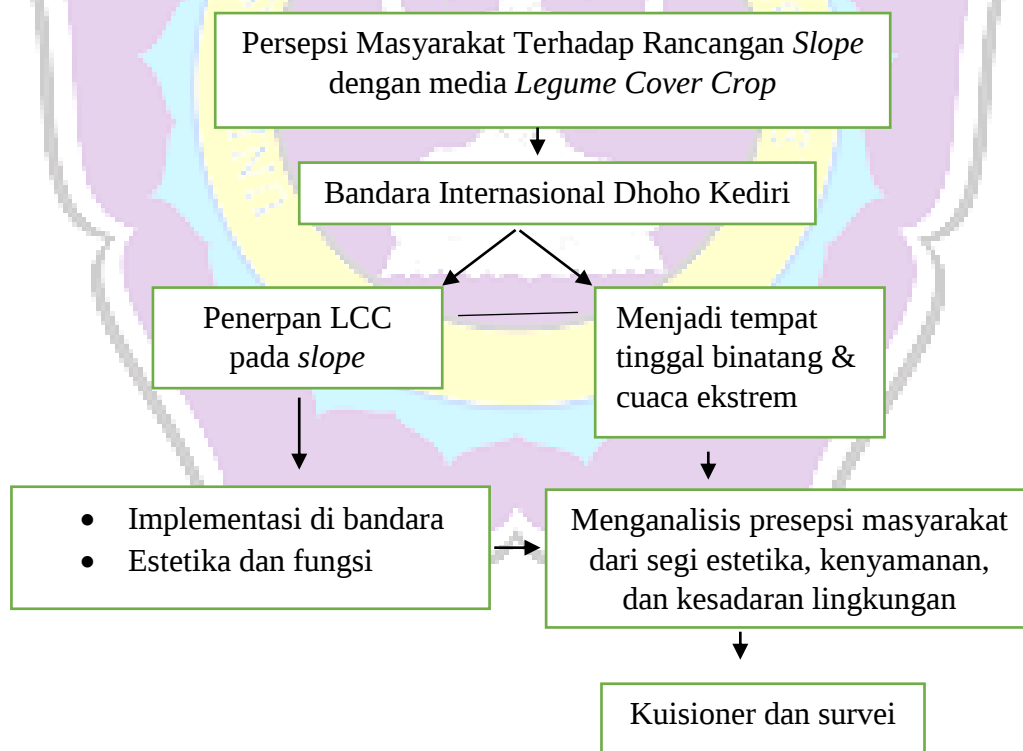
1. Dapat memberikan rekomendasi kepada pengelola Bandara Internasional Dhoho Kediri tentang bagaimana meningkatkan penerimaan dan kepuasan masyarakat terhadap penggunaan *legume cover crop* pada lereng.
2. Dapat mendukung upaya konservasi tanah dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan di area bandara.
3. Sebagai pijakan referensi untuk peneliti selanjutnya, yang berhubungan dengan persepsi dan penggunaan *legume cover crop* di lereng.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini berada pada area lereng dengan media *legume cover crop* di Bandara Internasional Dhoho Kediri, dan dalam subjek penelitian ini persepsi yang dianalisis hanya berasal dari masyarakat di sekitar Bandara Internasional Dhoho Kediri. Penelitian ini berfokus pada persepsi visual dan estetika, serta kesadaran lingkungan masyarakat terhadap rancangan lereng dengan *legume cover crop*, dengan metode pengumpulan data melalui survei, wawancara, dan kuisioner dengan masyarakat, sehingga hasilnya bergantung pada tingkat partisipasi dan kejujuran responden dan tidak mencakup metode pengumpulan data seperti pengamatan langsung atau eksperimen lapangan dan waktu penelitian ini dilakukan dalam periode waktu tertentu yang terbatas.

1.6 Kerangka Pikir

Lokasi penelitian ini berada di Bandara Internasional Dhoho Kediri, dimana *legume cover crop* adalah salah satu *cover crop* yang banyak digunakan di area bandara pada *slope*, adapula masyarakat yang mempunyai persepsi yang berbeda, dari estetika, kenyamanan hingga kesadaran lingkungan. Secara deduktif maka dalam penelitian ini penulis akan melakukan survei dan pembagian kuisioner untuk mendapatkan hasil perspektif dari masyarakat.



Gambar 1 Kerangka Pikir